

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tingkat kematian pekerja akibat kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja di dunia sangat tinggi. *World Health Organization* (WHO) mencatat terdapat sebesar 685.000 perkara kecelakaan kerja tiap harinya. Angka tersebut menandakan bahwa setiap 8 menit terjadi kecelakaan kerja sebanyak 475 pekerja perindustri. Berdasarkan catatan yang terbaru diterbitkan oleh *International Labour Organization* (ILO), 2,78 juta pekerja di seluruh dunia meninggal setiap tahunnya (Abidah dkk., 2023).

Menurut *National Safety Council* (NSC) di Amerika Serikat rata-rata lebih dari 10.000 kasus kecelakaan fatal yang terjadi dan lebih dari 2 juta kasus cedera tiap tahun dengan kerugian mencapai lebih dari 65 milyar US Dolar (Darwis dkk., 2022).

Institution Of Occupational Safety and Health (NIOSH), sebanyak 73% kecelakaan kerja dikarenakan perilaku yang tidak aman. Salah satu jenis tindakan tidak aman tersebut yaitu pekerja tidak mematuhi prosedur kerja. Diketahui pula penyebab tindakan tersebut adalah karena kurangnya kesadaran dan pemahaman pekerja mengenai prosedur keselamatan (Hanifah dkk., 2020).

Data dari Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Jamsostek menunjukkan di Indonesia adanya peningkatan angka klaim

kecelakaan sebesar 128% pada bulan januari sampai dengan juni 2020 dari 85.109 kasus menjadi 108.573 kasus. Kasus kecelakaan sebesar 88% disebabkan oleh perilaku manusia sehingga terjadinya *human error* atau kesalahan manusia (Lidya dkk., 2022).

Data kecelakaan kerja Sulawesi Selatan data angka kecelakaan kerja pada tahun 2011 sebanyak 501 kasus, tahun 2017 sebanyak 531 kasus, tahun 2018 mengalami peningkatan mencapai 912 kasus dan tahun 2019 sebanyak 632 kasus sedangkan 2020 Provinsi Sulawesi Selatan menduduki peringkat pertama pada kecelakaan kerja yakni 24.910 kasus (Anggraeni dkk., 2022).

Kecelakaan kerja banyak terjadi karena perilaku tidak aman. Teori Heinrich (1941) mengatakan bahwa kecelakaan industrial 88% disebabkan oleh perilaku tidak aman. Perilaku Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yaitu tindakan yang berhubungan dengan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di tempat kerja, untuk meminimalisir kecelakaan kerja. Perilaku Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) individu yang buruk dapat menyebabkan *human error* pada pekerjaan yang memiliki resiko tinggi (Yunus, 2023).

Sektor konstruksi juga memiliki risiko tinggi akan terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Salah satu upaya peningkatan aspek Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di tempat kerja adalah *safety promotion* yang salah satunya berbentuk kegiatan *safety talk*. Kegiatan *safety talk* merupakan kegiatan rutin yang wajib

diikuti oleh pekerja untuk membangun kesadaran para pekerja untuk lebih mengutamakan keselamatan kerja untuk mencegah timbulnya kecelakaan kerja. Namun pada praktiknya meskipun *safety talk* merupakan kegiatan rutin yang wajib diikuti oleh para pekerja, masih banyak pekerja yang tidak mengikuti kegiatan tersebut dengan berbagai alasan. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya kesadaran Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) (Muslim & Harianto, 2021).

Terjadinya kecelakaan kerja di sektor konstruksi dimulai dari tidak maksimalnya pengawasan dalam penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Masalah disfungsi manajemen dalam beberapa penelitian menjadi penyebab dasar terjadinya kecelakaan kerja, dengan semakin meningkatnya kasus kecelakaan kerja dan kerugian akibat kecelakaan kerja, serta meningkatnya potensi bahaya dalam proses produksi, dibutuhkan pengelolaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) secara efektif, menyeluruh dan terintegrasi dalam manajemen perusahaan (Putri & Lestari, 2023).

Berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan, peneliti menemukan masih ada pekerja bagian *finishing* di Proyek Rumah Sakit UPT Vertikal Makassar yang berperilaku tidak aman ketika sedang bekerja seperti tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) lengkap dan tidak mengikuti Standar Operasional Prosedur (SOP). Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada 8 pekerja bagian *finishing* di Proyek Rumah Sakit UPT Vertikal Makassar dan ditemukan hasil

bahwa 4 dari 8 pekerja tersebut tidak nyaman saat menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) dikarenakan pekerja merasa Alat Pelindung Diri (APD) tersebut menghambat dan menghalangi pekerjaan mereka dan beberapa pekerja juga terpengaruh dan mengikuti rekan kerjanya yang tidak menerapkan perilaku kesehatan dan keselamatan saat bekerja. Peneliti juga mewawancarai pekerja mengenai kegiatan *safety talk* yang dapat meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan kesadaran mengenai perilaku Kesehatan dan Keselamatan Kerja dan hasil dari wawancara tersebut masih banyak pekerja yang tidak mengikuti kegiatan *safety talk* dengan berbagai alasan seperti pekerja malas mengikuti kegiatan *safety talk* dan juga pekerja selalu terlambat mengikuti kegiatan *safety talk* tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku K3 Pada Pekerja Bagian *Finishing* di Proyek Rumah Sakit UPT Vertikal Makassar.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka penulis merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan *safety talk* dengan perilaku K3 pada pekerja bagian *finishing* di Proyek Rumah Sakit UPT Vertikal Makassar?

2. Apakah ada hubungan dukungan rekan kerja dengan perilaku K3 pada pekerja bagian *finishing* di Proyek Rumah Sakit UPT Vertikal Makassar?
3. Apakah ada hubungan pengawasan dengan perilaku K3 pada pekerja bagian *finishing* di Proyek Rumah Sakit UPT Vertikal Makassar?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan perilaku K3 pada pekerja bagian *finishing* di Proyek Rumah Sakit UPT Vertikal Makassar.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan *safety talk* dengan perilaku K3 pada pekerja bagian *finishing* di Proyek Rumah Sakit UPT Vertikal Makassar
- b. Untuk mengetahui hubungan dukungan rekan kerja dengan perilaku K3 pada pekerja bagian *finishing* di Proyek Rumah Sakit UPT Vertikal Makassar
- c. Untuk mengetahui hubungan pengawasan dengan perilaku K3 pada pekerja bagian *finishing* di Proyek Rumah Sakit UPT Vertikal Makassar

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan dalam menyelesaikan dan menganalisis masalah Perilaku K3 pada pekerja bagian *finishing* di Proyek Rumah Sakit UPT Vertikal Makassar.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan yang khasanah ilmu pengetahuan di bidang kesehatan dan bisa menjadi bahan bacaan bagi peneliti selanjutnya.

3. Manfaat Praktis

Mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama menempuh Pendidikan merupakan pengalaman berharga bagi peneliti selama menimba ilmu Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia.